



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN TONDINI NUSANTARA  
HUTA LOMBANG GUNUNG TUA PADANG LAWAS  
UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MAWARNI SIREGAR

NIM. 18 201 00318

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK TONDINI NUSANTARA HUTA  
LOMBANG GUNUNG TUA PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Serjana Pendidikan

Oleh

**MAWARNI SIREGAR**

NIM. 18 201 00318

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN TONDINI NUSANTARA HUTA  
LOMBANG GUNUNG TUA PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Serjana Pendidikan

Oleh

**MAWARNI SIREGAR**

NIM. 18 201 00318

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



PEMBIMBING I

Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II

Hj. Hamidah, M. Pd.  
NIP. 197206022007012029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023

## SURAT PERYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Padangsidempuan, . Juni 2023

**a.n. Mawarni Siregar**

Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap a.n. Mawarni Siregar berjudul: “ **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara**” maka kami telah berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd**  
**NIP. 195908111984031004**



**Hj. Hamidah, M.Pd .**  
**NIP. 197206022007012029**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawarni Siregar

NIM : 18 201 00318

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Mawarni Siregar  
NIM. 18 201 00318

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawarni Siregar  
NIM : 18 201 00318  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Juli 2023  
Pembuat Pernyataan



Mawarni Siregar  
NIM. 18 201 00318

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mawarni Siregar  
NIM : 18 201 00318  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara

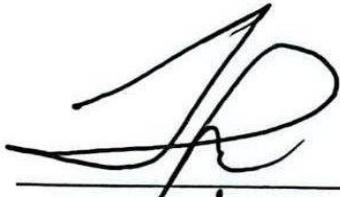
No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Rahmadani Tanjung, M.Pd  
(Ketua/Penguji Bidang PAI)



---

2. Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I  
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)



---

3. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd  
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)



---

4. Hj. Hamidah, M.Pd  
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 24 Juli 2023

Pukul

: 08: 00 WIB s/d 12:00 WIB

Hasil/Nilai

: 80,1/A

Predikat

:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara

**Nama** : Mawarni Siregar

**NIM** : 18 201 00318

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 13 Juni 2023  
Dekan



Dr. Lelya Milda, M.Si  
NIP. 19720120 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Mawarni Siregar**

**Nim : 1820100318**

**Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tau Padang Lawas Utara**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan agama islam di sekolah menengah kejuruan tondini Nusantara Huta Lombang Gunung tua Padang Lawas Utara, apa saja kendala yang di hadapi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan agama islam di sekolah menengah kejuruan tondini Nusantara Huta Lombang Gunung tua Padang Lawas Utara, dan apa solusi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan agama islam di sekolah menengah kejuruan tondini Nusantara Huta Lombang Gunung tua Padang Lawas Utara.

Penelitian melihat guru sebagai salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar. Guru ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Tanpa adanya respon dari peserta didik di dalam proses pembelajaran tentu tidak akan membuat peserta didik bergairah dalam belajar. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang Pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif artinya menggambarkan keadaan yang ditemui di lokasi penelitian yang terdiri dari fakta-fakta, kejadian yang menggambarkan objek yang diteliti secara langsung. Data penelitian di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara mereduksi data, penyajian data, serta kesimpulan data, dan verifikasi data.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan agama islam di sekolah menengah kejuruan tondini Nusantara Huta Lombang Gunung tua Padang Lawas Utara adalah memberikan motivasi kepada peserta didik, memberi umpan balik, pemberian stimulus, memancing partisipasi siswa di dalam kelas, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Ada beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, yaitu lambat dalam belajar, siswa yang kekurangan motivasi, siswa yang bersikap dan memiliki kebiasaan buruk dalam belajar. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru yaitu dengan siswa memberi gagasan yang kreatif, siswa memberikan motivasi yang tinggi, memberikan pengajaran yang baik tentang sikap, memberikan sanksi berupa hukuman supaya siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

## ABSTRACT

**Name : Mawarni Siregar**

**Name : 1820100318**

**Title : The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Activeness in Learning Islamic Religious Education at Tondini Nusantara Vocational High School Huta Lombang Gunung Tau Padang Lawas Utara**

The formulation of the problem from this research is how the efforts of Islamic religious education teachers in increasing the activeness of learning Islamic religious education at Tondini Nusantara Huta Lombang Vocational High School, Gunung Tua Padang Lawas Utara, what are the obstacles faced by Islamic religious education teachers in increasing the active learning of Islamic religious education at the Tondini Nusantara Huta Vocational High School, Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara, and what are the solutions for Islamic religious education teachers in increasing the active learning of Islamic religious education at the Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Vocational High School, Padang Lawas Utara.

Research sees teachers as one of the human components in the teaching and learning process. Teachers take an active role in efforts to form potential human resources in the field of development. Without a response from students in the learning process, of course it will not make students passionate about learning. Therefore the teacher is one of the elements in the field of education who must play an active role and place his position as a professional in accordance with the demands of a growing society.

To find out the results of this study, the authors used a qualitative descriptive method, meaning that it described the conditions encountered at the research location consisting of facts, events that described the object being studied directly. Research data obtained through observation, interviews, and documentation. By reducing data, presenting data, as well as concluding data, and verifying data.

The research findings show that the efforts made by Islamic religious education teachers in increasing the active learning of Islamic religious education at the Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Vocational High School, Padang Lawas Utara, are providing motivation to students, providing feedback, providing stimulus, provoking student participation in class, so students can be active in the learning process. There are several obstacles faced by Islamic Religious Education teachers, namely slow learning, students who lack motivation, students who behave and have bad habits in learning. To overcome the obstacles faced by the teacher, namely by giving students creative ideas, providing high motivation, providing good teaching about attitudes, providing witnesses in the form of punishment so that students can follow the learning process properly.

**Key Words: Islamic Religious Education, Active Learning**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara** ”. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun ummat manusia ke jalan kebenaran dan keselamatan. Sampai sekarang masih dirasakan nikmat iman dan nikmat islam.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan literature yang ada. Namun dengan doa baik dari orangtua dan penulis sendiri serta ketekunan penulis. Serta kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama prose pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Kepala SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara yang telah memberikan izin untk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Yusri Fahmi, Sag., S.S., M. Hum. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta (Ahmad Syafi'i Siregar ) dan Ibunda tercinta (Parida Aminah Harahap), Adik saya ( Zahrona Siregar, Halida Hanum, dan Sarkawi Siregar). Yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang selalu mendukung dan mendoakan serta pengorbanan yang tak terhingga demi keberhasilan penulis.
9. Terima kasih kepada teman-teman kos mawar B, kk salmina siregar, desminar , puput, kokom, dani, sela, dan halwiyah yang telah memberi motivasi kepada peneliti.
10. Terima kasih kepada rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
11. Terima kasih untuk diri sendiri yang tetap semangat dan tegar walau sesulit apapun atas proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri

kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya, baik menyangkut isi maupun penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis sendiri, baik disadari maupun tidak.

Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Akhirnya sekecil apapun sumbangan yang dapat diberikan, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan diridhoi Allah. Amin!

Padangsidempuan, 2023

Peneliti,

Mawarni Siregar

1820100318

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**

**PENGAHAN DEKAN TARBIYAH DAN LMU KEGURUAN**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR ..... iii**

**DAFTAR ISI ..... vi**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Fokus Masalah ..... 6
- C. Batasan Istilah ..... 7
- D. Rumusan Masalah ..... 9
- E. Tujuan Penelitian ..... 9
- F. Kegunaan Penelitian..... 10
- G. Sistematika Pembahasan ..... 11

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

- 1. Guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam ..... 13
  - b. Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam ..... 17
  - c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar ..... 23
- 2. Keaktifan Belajar
  - a. Pengertian Keaktifan Belajar ..... 27
  - b. Belajar ..... 30

c. Kendala Yang Dihadapi dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar .....	33
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	40
E. Tehnik Pengelolaan Data .....	42
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat SMK Tondini Nusantara .....	48
2. Profil Sekolah SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Padang Lawas Utara.....	49
3. Visi dan Misi SMK Tondini Nusantara .....	50
4. Keadaan Guru dan Staf SMK Tondini Nusantara Gunung Tua.....	51
5. Sarana dan Prasarana SMK Tondini Nusantara Gunung Tua.....	51
B. Temuan Khusus	
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua.....	53
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam .....	60
3. Solusi guru Pendidikan Agama Islam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua.....	64

C. Analisis Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keaktifan belajar siswa adalah adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bekerja sama dengan siswa yang lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses dan aktivitas memberi dan menerima ilmu untuk mewujudkan kedamaian. Dalam rangka menggeluti kehidupan baik sebagai warga pendidikan ataupun sebagai penopang hidup di alam pengetahuan sebaiknya setiap individu memahami apa arti pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan yang berkualitas dalam proses pembangunan sebuah bangsa adalah suatu keniscayaan. Melalui pendidikan bermutu data dialihkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu *row input* proses dalam pembangunan bangsa. Tanpa pendidikan yang bermutu dan pembangunan yang berkualitas bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena guru memiliki peran penting dalam

---

<sup>1</sup>Asfiati, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana Bekerja sama dengan IAIN Padangsidimpuan Press, 2022), hlm. 19.

pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain. Secara filosofis pendidikan Agama Islam akan lebih sulit dibandingkan dengan Agama Islam yang kaya dengan rujukan. Secara normative, di Indonesia ada yang disebut dengan Ilmu Agama Islam.<sup>2</sup>

Alasan peneliti tertarik membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu karena peneliti dapat mengetahui dan melihat secara langsung realitas pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga akan didapatkan pengetahuan dan fakta baru tentang sejauh mana guru PAI dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, aktif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, motivasi, emosi, sistem nilai, kebiasaan dan karakter yang diharapkan merupakan hasil pembelajaran yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan alat-alat atau media pembelajaran tersebut. Di sinilah letak kelebihan manusia, dalam hal ini, guru dibandingkan dengan alat-alat atau

---

<sup>2</sup>Umi Kholisah, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Strategi PAIKEM di Kelas XI IPS SMAN 1 Jetis Ponorogo", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 1.

teknologi yang di hasilkan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.<sup>3</sup>

Guru pendidikan agama Islam seharusnya dapat melakukan peningkatan keaktifan siswa dengan harapan supaya seorang guru dapat mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, dengan adanya perencanaan pembelajaran maka akan membuat proses pembelajaran tersebut bermutu dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi dengan baik. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Serta memberikan bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>4</sup>

Beberapa upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran yaitu, dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa serta menggunakan media pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar, dapat membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam proses dalam mengajar tentulah harus menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi yang ada, agar tercipta lingkungan belajar (*class orchestra*) yang efektif dan efisien, yang membuat peserta didik menjadi senang melakukannya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Sholeh Hidayat, *pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 1.

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

<sup>5</sup>Syahraini Tambak, “ metode Ceramah Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pai”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol 21, No 2, Juli-Desember 2014, hlm. 375.

Di situlah fungsi guru menjadi urgen. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh orang sembarang orang luar bidang pendidikan. Maksudnya guru di sini orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga memperhatikan ahklak siswa dalam proses belajar mengajar.

Belajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam belajar yaitu sumber belajar. Sumber belajar adalah alat atau barang yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Secara sempit pengertian dari sumber belajar adalah buku dan media pembelajaran, sedangkan secara luas sumber belajar dapat dilihat secara luas sebagaimana pendapat Edgar Dale yang menyatakan pengalaman adalah sumber belajar.<sup>6</sup>

Seorang guru sebaiknya menjadi seseorang yang mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan sikap dan karakter menyenangkan, sehingga kehadirany diterima bahkan dinanti-nanti oleh peserta didik. Guru sebaiknya menjadi pribadi yang hangat yang mampu bersinergi dan bersahabat dengan peserta didik sehingga memunculkan situasi dan kondisi yang akrab dengan tetap memperhatikan tata krama. Guru bersama peserta didik mengarahkan dan

---

<sup>6</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 193.

menciptakan pengalaman-pengalaman belajar yang menantang agar peserta didik secara mandiri maupun berkelompok terinspirasi untuk berkreasi, berinovasi, dan berkarya dalam mengembangkan ide dan gagasannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna.<sup>7</sup> Adapun UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen kemudian Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ( Sistem Pendidikan Nasional) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan PP Nomor 17 Tahun 2007 tentang guru, kutipan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 disebut kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>8</sup>

Guru pada hakikatnya adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar. Guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru bisa dikatakan profesional tentu mempunyai beberapa persyaratan, sesuai dengan tugas keprofesionalannya.<sup>9</sup>

Adapun syarat guru dikatakan profesional yaitu, sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;

---

<sup>7</sup>Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 35.

<sup>8</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 9.

<sup>9</sup>Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1994), hlm. 125.

2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>10</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa perlu meneliti apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar pendidikan Agama. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui tentang sejauh mana guru PAI dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara”**.

## **B. Fokus Masalah**

Ditulis karena keterbatasan penulis dalam waktu, tenaga, finansial, maka peneliti ini hanya membahas tentang: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>10</sup> Tim Redaksi, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 22.

dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunungtua kecamatan Huta Lombang Kabupaten Padang Lawas Utara”.

### C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul ini ada baiknya dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Upaya dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti usaha atau ihktiar, yaitu usaha dalam mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan maasalah tertentu. Maka dari itu upaya dalam penelitian ini adalah sebagai suatu upaya guru pendidikan agama Islam. Upaya merupakan usaha atau ikhtiar seorang guru pendidikan agama Islam untuk melakukan suatu hal yang memiliki tujuan tertentu untuk memecahkan suatu masalah dengan melakukan berbagai solusi yang direncanakan yaitu ingin menganalisis dan mencari solusi bagaimana mengembangkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tersebut harus memastikan siswanya ikut berpartisipasi aktif agar dapat menumbuhkan minat dalam diri siswa untuk mencapai tujuan intruksional. Untuk melaksanakan proses pembelajaran juga memerlukan lingkungan yang menentang dimana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.<sup>11</sup>

2.

---

<sup>11</sup>M. Dahlan dan Rizcka Fatya Rahayu, ” Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqoh*, Vol. 6, No 1, Januari-Juni, 2021, hlm. 21.

### 3. Guru Pendidikan Agama Islam

Berkenaan dengan persekolahan Islam, banyak istilah yang mengacu pada gagasan pengajar, misalnya murabbi, mu'alim, dan mu'addib. Juga, pengajar di sana disinggung dengan gelar mereka, misalnya Al-Ustadz dan Asy-Syekh. Hal ini ditelaah lebih lanjut oleh Abudin Nata, khususnya kata 'alim (bentuk jamak berarti ulam) atau mu'alim, khususnya orang-orang yang mengetahui. Dalam istilah yang berbeda, khususnya mudarris yang berarti pendidik. Pendidik Agama Islam adalah guru yang mempersiapkan siswa untuk mengetahui berbagai jenis pelajaran Agama Islam dan menambahkan kualitas diri individu. Sehingga nantinya siswa dapat diharapkan mengetahui, namun juga mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan hasilnya adalah pribadi dan etika yang baik.<sup>12</sup>

4. Keaktifan Siswa dalam Belajar, keberhasilan dalam proses pembelajaran akan dikatakan sukses dan berhasil apabila guru dan peserta didik mampu bekerja sama dalam menjalankan proses pembelajaran dan mengendalikan proses pembelajaran dengan semestinya, dan seorang guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran peserta didik harus dituntut untuk selalu memperlihatkan keaktifan belajar mereka. Dalam suatu keaktifan terdapat suatu kegiatan di dalamnya, meliputi kegiatan fisik dan kegiatan psikis.<sup>13</sup> Keaktifan yang

---

<sup>12</sup>Destriana, Dkk, " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol 9, No 1, 2022, hlm. 6.

<sup>13</sup> M. Dahlan, " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Thariqah*, Volume 6, No 1, Januari-Juni 2021, hlm. 22.

dimaksud dalam penelitian ini yaitu keaktifan siswa dalam belajar PAI di SMK Tondini Nusantara Gunungtua.

5. Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan.<sup>14</sup> Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Tondini Nusantara Gunungtua.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam pada Pokok Bahasan SKI di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunungtua Kecamatan Huta lombang Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Apa Saja Kendala yang dihadapi guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunungtua Kecamatan Huta Lombang Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Bagaimana Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kendala dihadapi Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunungtua Kecamatan Huta Lombang Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>14</sup> Suharsini Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 1.

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Kecamatan Huta Lombang Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Kecamatan Huta Lombang Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui solusi guru Pendidikan Agama Islam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Kecamatan Huta Lombang Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai keaktifan belajar pendidikan Agama Islam.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang relevan.
2. Secara Praktis
  - a. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam.

- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru sebagai sumbangan pemikiran tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi guru professional.
- c. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addry Padangsidempuan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang di dalam landasan teori membahas Guru Pendidikan Agama Islam yang berisikan guru Pendidikan Agama Islam, peran dan tugas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar, keaktifan belajar yang berisikan pengertian keaktifan belajar, cara mengukur keaktifan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, indicator keaktifan belajar seterusnya penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian yang membahas diskripsi hasil penelitian yang mencakup upaya guru pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **3. Kajian Teori**

##### **1. Guru Pendidikan Agama Islam(PAI)**

###### **a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memberikan konsekuensi pada perlunya dibekali kemampuan secara profesional dalam melaksanakan tugas. Rasa tanggung jawab atau pengabdian dalam pelaksanaan tugas demi peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan karena dalam sehari-hari, guru sekolah lain dituntut sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar.<sup>15</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan, menerima, dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.<sup>16</sup>

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis guru adalah orang yang pernah

---

<sup>15</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 125.

<sup>16</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 2009), hlm. 39.

memberikan sesuatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa bagi masyarakat dan negara<sup>17</sup>. Guru juga merupakan orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberikan bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan suatu ilmu atau lebih kepada peserta didik.

Menurut Praba, guru pendidikan agama Islam adalah figur atau tokoh utama yang diberikan tugas dan tanggung jawab dan juga wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang Pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: Keimanan, ketakwaan, Ibadah, Al-Qu'an, Syariah, Muamalah, dan Akhlak.<sup>18</sup> Sedangkan guru Agama Islam adalah seorang guru biasa disebut, dengan ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris dan muaddib, yang artinya orang yang memberikan Ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Jika dilihat dari sasaran Pendidikan Islam adalah berorientasi pada pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas serta kemampuan

---

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hlm. 138.

<sup>18</sup> Paraba Hadirja, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*, (Jakarta: Friskan Agung Insani, 2000). Hlm.3

beramal sholeh dalam arti amal yang benar dan yang di ridhoi oleh Allah SWT atau dengan kata lain bahwa pendidikan berorientasi pada tercapainya kemuliaan dan keridhoan dari Allah SWT. Menurut pendapat ini makna ketiga konsep ilmu pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Taklim, yaitu pendidikan yang menitik beratkan pada masalah pengajaran, penyampaian informasi, dan pengembangan ilmu.
- 2) Tarbiyah, istilah tarbiyah berasal dari kata rabb, yang memiliki arti yaitu tumbuh dan berkembang dengan demikian makna tarbiyah adalah usaha pendidikan dalam menumbuh kembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya.<sup>19</sup>
- 3) Ta'dib, yaitu pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba membentuk keteraturan sumber ilmu yang berguna bagi diri sendiri sebagai muslim yang harus melakukan kewajiban serta fungsional atas niat atau sistem yang direalisasikan dalam kemampuan dalam berbuat baik dan yang teratur.<sup>20</sup>

Guru pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai Ilmu pengetahuan sekaligus mampu mentransfer ilmu, mampu

---

<sup>19</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, ( Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 17

<sup>20</sup> Abdullah Munir, *Guru Adalah Teladan*, ( Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012). Hlm. 5-6.

menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, dan moral-spritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah.<sup>21</sup>

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ  
الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ  
يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ



Artinya: “Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-Nya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”

Menurut ayat diatas dapat di pahami bahwa orang yang memiliki akal sehatlah yang dapat ataupun bisa mendekatkan diri

---

<sup>21</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 51.

kepada Allah sehingga ia bisa mengamalkan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan Allah.

Berkaitan dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektivitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh pada siswa. Hal ini tampak pada perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan siswa. Seorang guru Agama yang dikatakan profesional adalah seorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi serta tanggung jawab yang sah secara hukum. Seorang guru Agama yang profesional akan lebih berkonsentrasi terhadap etika atau moral keagamaan dan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lain.<sup>22</sup>

Maka dari uraian diatas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang dihormati oleh masyarakat yang bertugas mengajar, mendidik, dan mengarahkan serta mengantarkan siswanya kepada tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam kaitanya dengan penelitian ini,

---

<sup>22</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm. 3.

yakni peran guru Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter Islami siswa di sekolah. Karena salah satu tugas seorang guru yaitu mampu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk.

Banyak peranan yang di perlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan dri menjadi guru. Adapun peranan guru yang dimkasud adalah sebagai berikut:

1) Korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai-nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.<sup>23</sup>

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Bagaimana seorang guru dapat membantu peserta didik melepaskan ataupun mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya.

3) Informator

Sebagai informator, seorang guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dan Interaksi Edukatif*, ( Jakarta; Pt. Rineka Cipta, 2010). Hlm. 43-44

#### 4) Organistor

Sebagai organistor, sebaga seorang guru harus memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan lain sebagainya.

#### 5) Pembimbing

Peranan ini lebih dipentingkan, karena kehairan guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa, susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam mengdapi perkembangan dirinya.

#### 6) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, seorang guru hendanya dapat mengelola kelas denga baik, karena kelas adalah tempat berhimpuan semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

#### 7) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik non media, maupun mteriil.

#### 8) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

## 9) Evaluator

Sebagai evaluator, guru diuntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik.<sup>24</sup>

Menurut Mulyasa diantara peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

6. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri, dan disiplin.
7. Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang dianggap dia sebagai guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan disekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam berperilaku.
8. Guru sebagai fasilitator

Ada tiga indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dan Interaksi Edukatif*.....hlm 45-48

- a. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.
- b. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media dan pertama pembelajaran.
- c. Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik.<sup>25</sup>

#### 9. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

- a. Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya berani mengungkapkan dan menanggapi pendapat dengan positif.
- b. Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- c. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar di kelas.
- d. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, menyenangkan

---

<sup>25</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, ( Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 37

orangtua dan demi beribadah kepada Allah, agar dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.

Adapun fungsi utama seorang guru adalah learning agent (agen pembelajaran) untuk meningkatkan pendidikan Nasional. Perspektif pengajaran di kelas dapat dikemukakan setidaknya terdapat tiga fungsi guru dalam pengajaran di kelas diantaranya:

#### 1. Fungsi Intruksional

Fungsi intruksional adalah merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Jadi jika dilihat dari fungsi intruksional ini guru diharapkan mampu ataupun memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas tentang disiplin ilmu misalnya apapun yang didapat oleh seorang guru tersebut di salurkan ataupun diberikan oleh peserta didik tersebut.

#### 2. Fungsi Edukasional

Fungsi edukasional adalah guru mengarahkan peserta didik menuju tingkat kedewasaan sebagai pribadi insan kamil sejalan dengan tujuan Allah menciptakan manusia, dan agar lebih banyak menjadi sosok panutan yang memiliki moral dan agama yang patut untuk ditiru dan diteladani oleh peserta didik dalam aspek sifat dan akhlak yang mulia. Menurut fungsi edukasional ini guru tidak hanya

memberikan pengajaran di kelas saja, tidak hanya mengajarkan materi terhadap peserta didik tersebut akan tetapi fungsi edukasional ini lebih mengarah kepada tugas seorang guru mendidik perilaku ataupun akhlak yang baik dimulai dari seorang guru tersebut kemudian akan di contoh atau ditiru oleh peserta didik tersebut.

### 3. Fungsi Material

Fungsi material adalah guru terdiri dari beberapa fungsi pendukung yaitu, fungsi perencanaan, pemimpin, dan pengawasan. Dimana pada fungsi disini adalah guru diharuskan untuk bertanggung jawab atas lingkungan kelas. Maksudnya seorang guru tidak hanya bertugas untuk memberikan materi kepada peserta didiknya akan tetapi seorang guru juga harus bisa menguasai kelas yang ia masuki sehingga ketika guru tersebut memberikan materi dia tidak canggung dapat mengontrol peserta didiknya tersebut. Kemudian memberikan metode pembelajaran sehingga pada saat proses pembelajaran tidak monoton dan tidak membuat bosan peserta didik [ada saay proses pembelajaran berlangsung.

### **c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Siswa**

Proses pembelajaran seharusnya menekankan pada metode atau cara bagaimana membelajarkan siswa diperlukan metode pembelajaran memanfaatkan lingkungan dan pengalaman nyata yang diperlukan siswa untuk belajar dalam proses memahami dengan melakukan kegiatan nyata secara optimal. Berdasarkan konsep pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan belajar siswa, bahkan kegiatan guru dalam pemilihan metode pembelajaran sepatutnya mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran, yang memungkinkan keterlibatan belajar siswa secara aktif. Namun demikian keaktifan itu sendiri disesuaikan dengan bentuk-bentuk belajar yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Dengan demikian kegiatan guru bukan semata-mata menentukan metode pembelajaran saja, melainkan juga merumuskan kegiatan apa yang dilakukan sesuai dengan tujuan<sup>26</sup>.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa pada awal pertemuan, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, pada saat memulai pembelajaran seorang guru diharuskan untuk memberikan sebuah motivasi

---

<sup>26</sup> Sumiati Dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2011). Hlm251.

atau dorongan sehingga dengan adanya dorongan dan motivasi tersebut dapat menarik perhatian siswa dan mereka akan berperan aktif dalam mengikuti mengikuti pembelajaran.

2. Menjelaskan kemampuan dasar yang ada pada siswa, guru diharapkan mampu menjelaskan tentang tujuan yang tentang dasar pada siswa tersebut.
3. Mengingatkan kepada siswa untuk meningkatkan bagaimana kompetensi belajar yang baik.
4. Memberikan stimulus ( masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari), pada saat memulai sebuah pembelajaran.
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari pokok bahasan agar siswa bisa belajar sendiri.
6. Memancing partisipasi siswa supaya dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, ketika guru dapat mengajar dengan metode bervariasi.
7. Memberikan umpan balik kepada siswa melalui pemeriksaan hasil tes ( hasil evaluasi).
8. Siswa diajak untuk yang di sampaikan guru, setiap mengakhiri suatu pembelajaran pokok bahasan materi yang di ajarkan sehingga muridnya dapat lebih mudah menangkap proses pembelajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm. 84.

Karena itu, keaktifan pada hakikatnya berkenaan dengan aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan atas segala sesuatu yang mereka hadapi pada proses pembelajaran baik dia terlibat pada keintelektual, emosional.

## **2. Keaktifan Belajar**

### **a. Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting, kegiatan aktif ini seharusnya tidaklah hanya berupa keterlibatan secara fisik belaka, tetapi hal yang lebih utama adalah keterlibatan mental/intelektual, khususnya keterlibatan intelektual-emosional. Keterlibatan intelektual memberi peluang terjadinya asimilasi atau akomodasi kognitif terhadap pengetahuan baru, serta terbentuknya meta-kognisi( kesadaran dan kemampuan untuk mengendalikan proses kognitifnya itu).<sup>28</sup>

Menurut sadirman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun fisikis, aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya didik dan mendengarkan, melihat atau hanya pasip. Siswa yang memiliki

---

<sup>28</sup>Masitoh dan Laksmi, *Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Cet, 2009), Hlm. 260

aktivitas psikis ( kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan belajar yang dialami peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi baik, secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>29</sup>

Suatu keaktifan belajar mengajar yang mampu memperdayakan siswa di kelas, dapat di ukur salah satunya mealului pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Adapun indicator keaktifan belajar yaitu:

1. Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami. Artinya proses mengalami disini adalah siswa di bimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan teman. Adapun aspek yang dapat dinilai dalam aspek aktif belajar mengalami sendiri adalah, kejelasan dalam mempersentasikan apa yang mereka pelajari saat itu.

---

<sup>29</sup>Moh. Tohariddin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*,( Klaten: Lakeisha, 2020). Hlm. 176.

2. Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/peristiwa belajar aktif. Peristiwa merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari siswa yang dilakukan oleh guru, teman atau melihat-lihat saja. Maka faktor yang dapat dinilai dari aspek belajar yang terbentuk dalam transaksi belajar aktif dalam penelitian ini adalah ditinjau dari segi kedalaman informasi yang mereka dapatkan ketika belajar.
3. Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah.<sup>30</sup>

Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik distimulasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan motivasi tinggi untuk membangun kerja sama. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu secara aktif memperoleh pengalaman belajar, mengembangkan kemampuan berpikir, menganalisis, menyintesis, menilai, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun cara yang digunakan pada waktu belajar mengandung unsur keaktifan pada diri peserta didik meskipun kadarnya berbeda-beda. Untuk dapat mengukur kadar keaktifan

---

<sup>30</sup>Sinar, *Metode Active Learning upaya peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa*, (Yogyakarta, DEEPUBLISH, Group Penerbitan Cv Budi Utama, 2018), cetakan pertama, hlm. 18-20.

peserta didik dalam belajar, berikut ini dikemukakan oleh Mc.

Keachie yaitu:

1. Partisipasi peserta didik dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar.
2. Penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
3. Partisipasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama yang berbentuk interaksi antar peserta didik
4. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan peserta didik yang kurang relevan atau salah.
5. Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok
6. Kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan di sekolah
7. Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi peserta didik baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.<sup>31</sup>

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari sipembelajar dalam membangun pengetahuannya. Bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Daryanto, *Inovai Pembelajaran efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 194.

<sup>32</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm.

Pembelajaran aktif juga menuntut keaktifan peserta didik dan guru. Keaktifan disini bukan hanya keaktifan fisik saja tetapi juga mental. Keaktifan tidak dapat berjalan jika proses pembelajaran tidak mengapresiasi peran masing-masing. Keaktifan juga dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi.

Dalam keaktifan peserta didik, guru sebaiknya menggunakan berbagai strategi yang aktif dan kontekstual, melibatkan pembelajaran bersama atau pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang mengakomodasi perbedaan gender, kemampuan, sikap, dan gaya belajar masing-masing pembelajar. Semuanya dilakukan guna memaksimalkan kemampuan pembelajar untuk memahami dan dapat menggunakan informasi baru yang diajarkan.

Guru juga harus memberikan bimbingan belajar, agar dapat masuk dalam sistem preskripsi pembelajaran untuk kawasan hasil belajar yang berbeda. Akan tetapi secara umum, hal ini sangat berguna untuk dipikirkan bahwa seluruh peristiwa pembelajaran sebagai bentuk bimbingan belajar. Pembelajaran yang aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan analisis dan kritis terhadap topik atau penyuluhan yang dibahas.

2. Siswa tidak hanya mendengarkan pembelajaran secara pasif, tetapi, mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap yang berkenaan dengan materi pembelajaran
4. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi
5. Umpan balik yang cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Dari uraian diatas keaktifan adalah siswa melakukan kegiatan dengan bebas, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, membaca sumber belajar yang diberikan oleh guru, bisa belajar secara individu ataupun kelompok, ada timbal balik antara guru dan siswa baik itu menjawab pertanyaan maupun memberikan komentar, dan siswa selalu termotivasi untuk berpendapat.

#### **b. Belajar**

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relative lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya.

Menurut M. Ngalim Purwanto belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relative mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisisk, maupun psikis. Sesuatu dikatakan sebagai belajar ketika memenuhi kriteria berikut:

1. Terjadi perubahan dalam kondisi sadar
2. Perubahan tersebut relative menetap dan bertahan lama
3. Perubahan menjadi lebih baik

4. Perubahan tersebut mempunyai tujuan
5. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman
6. Perubahan menyangkut semua aspek kepribadian.

Belajar juga mempunyai unsur sebagai dasar belajar yaitu sebagai

berikut:

1. Tujuan. Belajar tercipta dan terlaksana karena ada suatu tujuan yang ingin dicapai dari hasil proses belajar yang terlaksana. Tanpa suatu tujuan maka belajar pun tidak dapat terukur dan tidak mengetahui apa yang diharapkan dari belajar tersebut.
2. Kesiapan. Belajar dapat terlaksana dengan efektif bila peserta memang memiliki kesiapan dalam belajar sehingga terwujud belajar yang efektif.
3. Situasi. Situasi belajar dimaksudkan mencakup tempat, lingkungan, alat, dan bahan belajar.
4. Interpretasi. Peserta didik melakukan interpretasi( melihat situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut, dan menghubungkan dengan kemungkinan pencapaian tujuan).<sup>33</sup>

#### **c. Kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar**

Masalah yang dihadapi seorang guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Setelah mengetahui kondisi pembelajaran dan menemukan permasalahan berupa rendahnya

---

<sup>33</sup> Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponogor, Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm, 1-7

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu :

1. Siswa merasa kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru  
Apabila seorang guru tidak bisa menyampaikan sebuah materi dengan baik maka murid tersebut juga akan merasa kesulitan untuk menerima materi tersebut.
2. Siswa merasa malu untuk bertanya kepada guru  
Jika seorang guru tidak mengasah keberanian seorang siswa dan hanya berfokus pada siswa yang ingin bertanya saja maka akan membuat sebagian dari siswa tersebut merasa malu dan tidak berani untuk bertanya.
3. Siswa yang tidak mampu mencapai tujuan belajar atau hasil belajar sesuai dengan pencapaian teman-teman seumisianya yang ada dalam kelas yang sama.  
Dengan adanya siswa yang tidak mampu untuk mencapai tujuan belajar maka seorang guru di haruskan supaya pada saat memulai sebuah materipembelajaran ada baiknya di lakukan sebuah penjelasan mengenai bagaimana dan apa saja ujuan pembelajaran yang harus dicapai.
4. Siswa yang mengalami keterlambatan akademik
5. Siswa yang sangat lambat dalam belajar.

Sebelum memulai suatu proses pembelajaran ada baiknya seorang guru untuk menjalin sebuah pendekatan terhadap peserta didik sehingga guru tersebut dapat membedakan mana murid yang berprestasi, sedang dan murid yang lambata menerima pembelajaran tersebut.

6. Siswa yang kekurangan motivasi dalam belajar

Seorang guru harus bisa memberikan motivasi yang baik pada siswa sehingga dengan adanya motivasi tersebut dapat memndorong niatnya untuk belajar lebih semangat akan tetapi jika motivasi yang di berikan oleh guru tersebut kurng maka akan berkurang juga niatnya untuk belajar.

7. Siswa yang bersikap dan memiliki kebiasaan buruk dalam belajar.

Biasanya seorang siswa yang berkelakuan buruk menandakan bahwa dian kurang perhatian dari orang tua dan jugakerabatnya jika terjadii situasi tersebut maka tugas seorang guru harus lebih menyanyanginya sehingga siswa merasa kalau dia di perhatikan dan otomatis siswa perlahan lahan akan merubah perilakunya tersebut.<sup>34</sup>

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menimbulkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan menghasilkan suasana kelas yang segar dan kondusif, dimana setiap siswa dapat melibatkan

---

<sup>34</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 13.

kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa juga akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan bermuara pada peningkatan prestasi.

#### 4. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mengambil :

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Laila Miftahul Khasana tahun 2015.<sup>35</sup>
2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Ika Widia Putri tahun 2021.<sup>36</sup>
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Tri Putri Anjuana tahun 2021.<sup>37</sup>
4. Penelitian yang telah dilakukan oleh M. Dahlan tahun 2021.<sup>38</sup>

Persamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang upay guru, sama-sama meneliti tentang belajar siswa, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan peneliti dari ketiga penelitian terdahulu, jika dikaitkan dengan penelitian peneliti, maka hubungannya adalah sama-sama membahas tentang keaktifan belajar siswa, dan peneliti lebih memfokuskan masalahnya dalam “ Upaya Guru Pendidikan Agama

---

<sup>35</sup> Laila miftahul khasanah,” Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Iman Kepada Malaikat Di Muhammdiyah Boarding School Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015”(skripsi: UMS Klaten, 2015), hlm. 70

<sup>36</sup> Ika Widia Putri, “Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) Pada Materi Peluang di Kelas IX IPA 4 SMA NEGERI 5 Padangsidempuan”, (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 90.

<sup>37</sup> Tri Putri Anjuana “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas VIII2 MTSN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Penobasan”, (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm.53.

<sup>38</sup> M. Dahlan” Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh” *Jurnal Pendidikan Agama Islam AL-Thariqah*, Vol 6, No 1, Januari-Juni 2021

Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua.

## **5. Kerangka Berfikir**

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kepada guru diserahkan untuk menggarap suatu masukan bahan mentah berupa siswa yang menginginkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baik yang akan digunakan oleh mereka untuk menghadapi masa depan dalam kehidupannya. Guru juga merupakan orang yang diberi kepercayaan untuk menciptakan suasana kelas yang disiplin dan aktif.

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi, dan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap suatu pelajaran yang dimaksud dapat merangsang cara berpikir siswa tersebut.

Dengan demikian maka keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan aktifnya siswa belajar yang diberikan guru maka suasana belajar mengajar di kelas akan menjadi lebih efektif dan membuat siswa menjadi lebih termotivasi terhadap pembelajaran yang berlangsung, dan akan membuat siswa yang pasif menjadi terdorong untuk menjadi siswa yang aktif, karena dipengaruhi oleh kondisi dan situasi yang ada di lingkungan kelas tersebut.

## BAB III

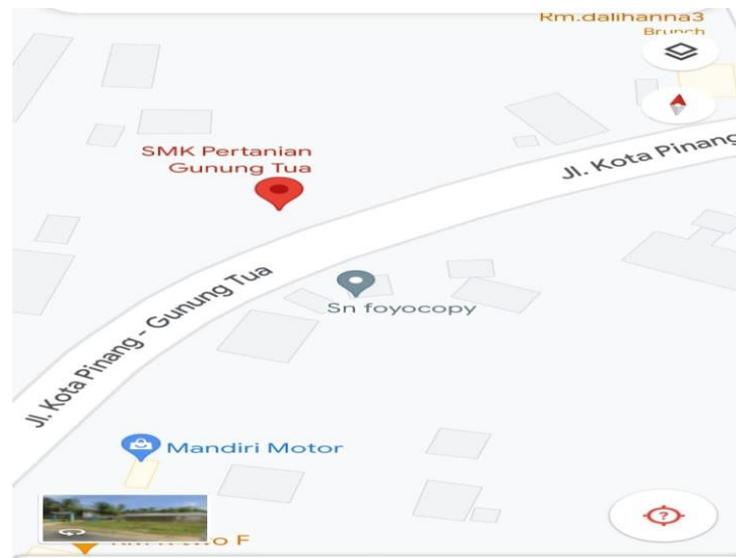
### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi

Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara Huta Lombang, ini berlokasi di Gunung Tua Langgapayung km 2,5, Huta Lombang, Kecamatan Padang Bolak, Padang Lawas Utara, Sumatra Utara, dengan kode pos 22753. Adapun alasan peneliti karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan serta peneliti tertarik ingin tahu seberapa jauh guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan belajar PAI di Sekolah Menengah Kejuruan tersebut. Berikut peta dari SMK Pertanian Gunung Tua:

**Gambar III. 1**  
**Peta SMK Pertanian Gunung Tua**



SMK Pertanian Gunung Tua

Sumber Gambar: Google

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai pada Mei 2022 sampai pada bulan November 2022

**Tabel 3.1**  
**Waktu penyusunan kegiatan pembelajaran**

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
1	Penyusunan Laporan	Maret 2022
2	Penyusunan Instrumen	April 2022
3	Pengumpulan Data	April 2022
4	Administrasi Data	Mei 2022
5	Menyusun Laporan	Mei 2022

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pandangan fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar atau dengan menganalisis dan mengumpulkan data dan informasi. Menurut Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan tampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>39</sup>

Metode penelitian ini juga penelitian studi kasus karena sesuai dengan rumusan masalah adalah menemukan kendala dan mencari solusi.

---

<sup>39</sup>Albo Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Hlm. 7

### C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri atas dua sumber, yaitu:

#### 1. Data Primer

Menurut sugiyono data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>40</sup> Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 3.2**  
**Guru pendidikan Agama Islam di SMK Tondini**

No	Guru	
	Perempuan	1
	Laki-laki	-

Sumber Data: SMK Tondini Nusantara

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder menurut Bungin adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber skunder yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Amirin, data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dalalam

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 456.

penelitian ini adalah siswa .<sup>41</sup> Adapun siswa tersebut adalah Sarkawi siregar, dayah, siti, dan mursal daulay.

**Tabel 3.3**  
**Siswa/siswi SMK Tondini Nusantara**

No	Nama siswa/siswi	Kelas
1	Sarkawi Siregar	XII
2	Dayah Siregar	X
3	Siti Siregar	XII
4	Mursal Daulay	XII

Sumber Data: SMK Tondini Nusantara

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, perasaan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi berupa mengamati secara langsung sesuai indikator peneliti pada bab II yakni, memberikan motivasi pada siswa di awal pertemuan, menjelaskan kemampuan dasar yang ada pada siswa, mengingatkan kepada siswa

---

<sup>41</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjamasin: Antasari Pers, 2011), Hlm, 71.

<sup>42</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*,( Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 120-121.

meningkatkan kompetensi belajar yang baik, memberikan stimulus, memberikan petunjuk cara mempelajari pokok bahasan, memancing pembelajaran supaya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan umpan balik serta, mengajak siswa untuk mengulangi pelajaran yang disampaikan oleh guru (observasi non partisipan) kelokasi penelitian itu di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunungtua. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung kegiatan upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan keaktifan siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam, apa-apa saja yang menjadi upaya guru untuk mengembangkan

keaktifan siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara.

### 3. Studi Dokumen

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>43</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan absen siswa.

**Tabel 3.4**  
Pengumpulan Data Dokumentasi Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara

No	Dokumentasi	Jumlah
1	Jurnal	Seadanya
2	Film	Seadanya
3	Gambar	Seadanya
4	Karya-karya Monumental	seadanya
5	Absen	Seadanya

### E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat dekskriftif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan.

---

<sup>43</sup>Ahmad Nizar Rangkuti , *Metode Penelitian Pendidikan Pedidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* ..... Hlm. 129

Menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.<sup>44</sup>

Secara umum proses analisis data mencakup beberapa proses, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data-data yang sudah didapatkan di lapangan, memilih-milih data yang diperlukan kemudian memfokuskan pada hal-hal penting yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data yang direduksi adalah data-data hasil observasi dan hasil wawancara. Peneliti mereduksi data dilakukan dengan memilih dan menyusun setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian peneliti mengolah semua data mentah agar peneliti lebih mudah dalam memahami data yang didapat.

#### 2. Penyajian Data

Data display didefinisikan sebagai data organized, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan di ambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data. Dalam tahapan proses itu, peneliti merancang deretan dan kolom sebuah matriks data kualitatif, dan menemukan jenis maupun bentuk data yang akan dimasukkan dalam tabel matriks. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

<sup>45</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 46

Adapun cara peneliti dalam penyajian data tersebut ialah dengan cara menguraikan data dengan cara singkat mengenai suatu objek yang diteliti oleh peneliti.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yang dikutip langsung oleh Ahmad Nizar Rangkuti menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan hasil wawancara dengan informan.<sup>46</sup> Data yang didapatkan dari informan akan dibuat kesimpulan sehingga menjadi data yang valid. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara, kemudian dari hasil observasi akan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data pada penelitian ini diperlukan untuk pemeriksaan keabsahan dan pelaksanaan berdasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti ikut terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, gunanya untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang diungkapkan. Untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

---

<sup>46</sup>Ahmad Nizar Rangkuti , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* ..... Hlm. 172-174.

Adapun yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua.

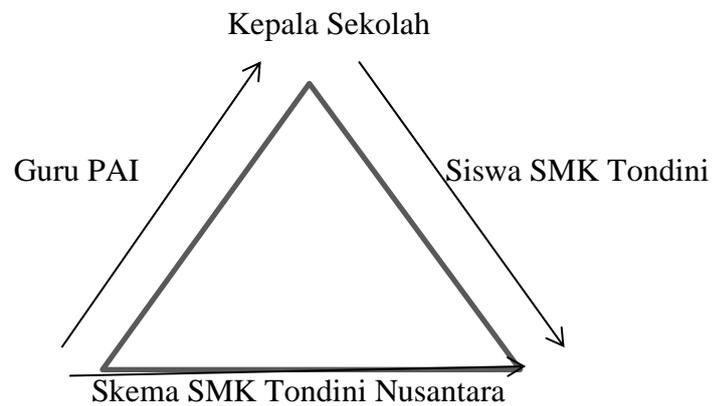
## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan teliti, rinci serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang dipakai sesuai dengan sumber data primer dan sekunder, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Peneliti dapat mengecek kembali penelitiannya dengan jalan membandingkan data hasil observasi dan mengecek dengan berbagai sumber dari guru, kepala sekolah dan siswa.



Sumber: SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung tua Pdang Lawas Utara

Teknik ini digunakan agar data yang sudah ada dapat diuraikan secara rinci dan jelas, sehingga pembaca dapat memahami temuan-temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari penelitian tersebut dan dapat memahaminya dengan baik dan benar.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 327-329.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Sejarah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara**

Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di huta lombang, Kecamatan. Padang bolak, Kabupaten. Padang Lawas Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang lawas Utara didirikan pada tanggal 25 februari 1989. Akan tetapi untuk surat keterangan izin operasionalnya pada tanggal 15 november 2017 sampai sekarang, yang dipimpin oleh Bapak Otto Ayana Sregar S.T. dengan nama yayasan SMK Tondini Nusantara Gunung Tua.

Siswa yang berada di Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara Gunung Tua mayoritas Islam, dengan siswa berjumlah 120 siswa. Akan tetapi ada sebagian siswa yang ber asrama dan sebagian berulang.

**2. Profil Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Padang Lawas Utara**

**Tabel 4.1**  
**Profil Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara**

1	Nama Sekolah	Swasta Tondini Nusanta Gunungtua
2	NIS/NPSN	324071011006/10220627
3	Status Akreditasi	Agribisnis Tanaman Perkebunan : A
4	Alamat Sekolah	Jl Gunung Tua Langga Payung Km 2,5 Huta Lombang Kec, Padang Bolak Kab, Padang Lawas Utara.
5	Sk Pendirian, Nomor	76/105.A/1989
6	Bidang Keahlian	Agribisnis dan Acro Teknologi
7	Program Keahlian	Agribisnis Produksi Tanaman
8	Paket/Kompetensi Keahlian	Agaibisnis Tanaman Perkebunan
9	Kepala Sekolah	Otto Ayana Siregar S.T
10	NUPTK	536375566130073
11	Pejabat yang Mengangkat	Ketua Umum Yayasan SMK Tondini Nusantara
12	No.SK	425.1/089/SMK/TN/XI/2017
13	TMT	15/11/2017
14	Nama Ketua Yayasan	Gontor Siregar
15	Komite Sekolah	Surahman

Sumber Data: SMK Tondini Nusantara

### 3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara

Pendidikan Nasional untuk pengembangan, peningkatan kemampuan dan pembentukan karakter serta mewujudkan peradaban bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan hal tersebut, SMK Tondini Nusantara Gunung tua memiliki visi dan misi,<sup>48</sup>yaitu sebagai berikut:

#### a. Visi Sekolah

Menjadi lembaga diklat yang menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan mampu berkompetensi di tingkat Nasional dan internasional.

#### b. Misi Sekolah

Misi sekolah SMK Tondini Nusantara

- 1) Terwujudnya tammtan SMK yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya tammatan SMK yang berwawasan keunggulan di bidang pertanian.
- 3) Menyiapkan tammatan SMK yang mengabdikan kepada Negara Indonesia.

---

<sup>48</sup>Observasi, tgl 07 November 2022

#### 4. Keadaan Guru dan Staf SMK Tondini Nusantara Gunung Tua

Pada tahun ajaran 2022 jumlah tenaga pengajar dan staff yang tercatat secara resmi di Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua berjumlah 15 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Guru dan tata usaha di SMK tondini nusantara gunung tua**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Otto Ayana Siregar S.T	Kepala Sekolah
2	Fitriani Siregar S.P	Guru
3	Hapni Suryani S.Pd	Guru
4	Hasna Idawati Harahap S.Ag	Guru
5	Marliani Hari Hasibuan S.Pd	Guru
6	Jomson Siregar, S.Pd, M.Si	Guru
7	Mora S.P	Guru
8	Nurwati S.P	Guru
9	Padang Bolak	Guru
10	Sari Mahyuni Harahap S.Pd	Tata Usaha
11	Seri Mawarni Harahap S.Pd	Tata Usaha
12	Sugiarto S.P	Guru
13	Syahban Siregar S.Pd	Guru
14	Muhammad Amin Siregar S.Pd	Guru
15	Rudi Yassir Simamora S.Pd	Guru

Sumber: SMK Tondini Nusantara

#### 5. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara Gunung Tua

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persipan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pendidikan dalam suatu sekolah.

Berdasarkan data observasi, pantauan peneliti yang didapat selama melakukan penelitian di lapangan, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana yang berada di lingkungan SMK Tondini Nusantara Gunung tua cukup baik hal ini dapat dilihat, dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SMK Tondini Nusantara Gunung Tua**

<b>No</b>	<b>Jenis sarana dan prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
<b>1.</b>	Ruang kelas	6	B
<b>2</b>	Ruang tata usaha	1 ruangan	B
<b>3</b>	Perpustakaan	1 ruangan	B
<b>4</b>	Ruang laboratorium	1 ruangan	B
<b>5</b>	Ruang guru	1 ruangan	B
<b>6</b>	Mushollah	1 buah	B
<b>7</b>	Lapangan olahraga	1	B
<b>8</b>	Ruang Uks	1 ruangan	B
<b>9</b>	Ruang Aula	1 ruangan	B
<b>10</b>	Asrama lk/pr	7 ruangan	B

Sumber data: observasi SMK Tondini Nusantara Gunung tua

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua**

Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Belajar aktif disini mengarah kepada proses belajar yang dilakukan siswa dengan kegiatan secara bebas, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, bisa belajar secara individu ataupun kelompok, ada timbal balik antara guru dan siswa baik itu menjawab pertanyaan ataupun memberikan komentar, dan siswa selalu termotivasi.

Teori yang mengatakan bahwa upaya guru untuk meningkatkan keaktifan siswa belajar salah satunya pemberian motivasi yang mendorong siswa supaya rajin dan aktif dalam proses pembelajaran, menjelaskan tujuan kemampuan dasar siswa, memberikan petunjuk kepada siswa, mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa, memberikan masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari, memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur, menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

a. Pemberian motivasi di awal pertemuan

Hasil wawancara dengan Ibu Hasnah Hrahap mengatakan bahwa:

“Saya dalam memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan nilai yang bagus untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan memberikan tambahan nilai terhadap siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selalu saya berikan<sup>49</sup>.”

Dari observasi yang peneliti lakukan pada saat Ibu Hasnah Hrahap mengajar bahwa benar, dalam pemberian motivasi Ibu tersebut memberikan nilai 80-90 jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

**No. Tabel 1**  
**Pemberian motivasi di awal pertemuan**

No	Indikator	Selalu	Sering	Kadang	jarang	Tidak Pernah
1	Memberikan Motivasi di Awal pertemuan	-	✓	-	-	-

Sumber Data: SMK Tondini Nusantara

Bedasarkan wawancara dengan Dayah Siregar mengatakan, bahwa:

“Dalam setiap proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan nilai tambahan dan memberi hadiah terhadap siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru<sup>50</sup>.”

Dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua bahwa motivasi

---

<sup>49</sup> Hasna idawati harahap, guru PAI wawancara di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua, tgl 07 november 2022

<sup>50</sup>Dayah Siregar, siswa wawancara di SMK Tondini Nusantara kelas XI, tgl 07 november 2022

sangat penting diterapkan, supaya siswa menjadi lebih semangat dan bergairah untuk melaksanakan pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Menjelaskan kemampuan dasar yang ada pada siswa

Kemampuan dasar yang ada pada siswa adalah kemampuan perkembangan atau kemampuan siswa yang dibawa sejak lahir.

Hasil wawancara dengan Ibu Hasnah Harahap mengatakan bahwa:

“ kemampuan dasar yang ada pada siswa kemampuan yang dibawa oleh peserta didik sejak lahir sehingga anak didik tidak paksa dalam mengikuti pembelajaran karena setiap siswa berbeda-beda dalam memahami pembelajaran”.<sup>51</sup>

Dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa kemampuan dasar yang ada pada siswa yang dilakukan oleh Ibu Hasnah Harahap bahwa kemampuan dasar yang dimiliki siswa berbeda ada yang menerima dengan baik dan ada pula yang susah dalam memahami pembelajaran.

**No Tabel 2**

**Menjelaskan kemampuan dasar yang ada pada siswa**

No	Indikator	Selalu	Sering	Kadang	Jarang
2	Menjelaskan kemampuan dasar yang ada pada siswa	-	-	✓	-

Sumber Data: SMK Tondini Nusantara

Berdasarkan hasil wawancara dengan mursal Daulay mengatakan

bahwa:

---

<sup>51</sup> Hasna idawati harahap, guru PAI wawancara di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua, tgl 07 november 2022

“pada saat pembelajaran di terangkan oleh guru, guru kadang menjelaskan kemampuan dasar pada siswa sebagai tambahan bagi kami dalam memahami pembelajaran dasar yang dilakukan oleh guru”.<sup>52</sup>

c. Memberi umpan balik

Memberi umpan balik adalah tanggapan atau respon yang datang dari siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hasna Harahap mengatakan bahwa:

“Dalam menjelaskan kemampuan dasar kepada siswa, yang saya lakukan dengan memberikan pertanyaan sebelum menutup pelajaran dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pelajaran yang diterima oleh siswa tersebut.”<sup>53</sup>

Dari pengamatan peneliti yang dilihat dalam memberikan umpan balik pada siswa yang dilakukan oleh Ibu Hasnah Harahap bahwa benar, sebelum menutup pelajaran Ibu Hasnah Harahap selalu mengajukan pertanyaan terhadap siswa yang belum mengerti untuk melihat sejauh mana pelajaran yang diterima oleh siswa tersebut. Dengan memberikan umpan balik pada siswa sangat bagus di terapkan di SMK tondini Nusantara di XI APT karena dengan umpan balik dapat dilihat bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

---

<sup>52</sup> Mursal Daulay, wawancara siswa di SMK Tondini Nusantara kelas XI, tgl 07 november 2022

<sup>53</sup> Hasna idawati harahap, wawancara guru PAI di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua, tgl 07 november 2022

**No Tabel 3**  
**Memberikan umpan balik**

No	Indikator	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
3	Memberikan umpan balik	-	✓	-	-	-

Sesuai dengan tabel diatas dalam wawancara dengan damayanti daulay mengatakan bahwa:

“Pada saat guru telah siap dalam menerangkan penjelasan guru, guru sering meberikan pertanyaan kepada kami apakah kami telah paham pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada kami kemudian guru akan memberikan pertanyaan yang akan kami jawab sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru kami.”<sup>54</sup>

d. Pemberian Stimulus

Stimulus yaitu rangsangan dari dalam diri seseorang untuk mendorong terjadinya kegiatan agar terjadi interaksi antara peserta didik dengan gurunya.

Hasil wawancara dengan Ibu Hasnah Harahap bahwa:

“stimulus yang saya berikan kepada siswa denagn memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut pembelajaran sehingga membuat interaksi yang baik sesama siswa.”<sup>55</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa benar Ibu Hasnah Harahap dalam memberikan stimulus, Ibu Hasnah Harahap selalu memberikan pertanyaan kepada siswanya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>54</sup>Damayanti Daulay, *wawancara* siswa di SMK Tondini Nusantara kelas XI, tgl 07 november 2022

<sup>55</sup> Hasna idawati harahap, *wawancara* guru PAI di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua, tgl 07 november 2022

**No Tabel 4**  
**Memberikan Stimulus**

No	Indikator	Selalu	Sering	Kadang	Jarang
4	Memberikan Stimulus	-	✓	-	-

Sumber Data: SMK Tondini Nusantara

Dalam hasil wawancara dengan Siti Siregar mengatakan bahwa:

Guru PAI sering memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa aktif dalam juga siswa dapat berinteraksi dengan guru sebagai suatu aktifitas dalam proses pembelajaran berlangsung”.<sup>56</sup>

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pemberian stimulus dalam pembelajarann sangat lah baik karena siswa lebih terangsang untuk memberikan argumentasinya di dalam kelas.

e. Memancing partisipasi siswa dalam kelas

Partisipasi adalah pengikutsertaan siswa untuk aktif dalam pembelajaran berlangsung, yang dimana siswa ikut berperan dalam memberikan argumentasinya di dalam kelas.

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Hasnah Harahap mengatakan bahwa:

“Yang saya lakukan dalam proses pembelajaran, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut berperan dalam memberikan argumentasiya sehingga pembelajaran tidak terlalu monoton.”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Siti Siregar, wawancara siswa di SMK Tondini Nusantara kelas XI, tgl 07 november 2022

<sup>57</sup>Hasna idawati harahap, wawancara guru PAI di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua, tgl 07 november 2022

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Ibu Hasnah Harahap akhir dalam membuat siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, Ibu Hasnah memberikan pertanyaan lisan kepada masing-masing siswa dan mempersilahkan siswa aktif memberikan partisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Adapun dalam menggunakan suatu metode pembelajaran yang baik dan pembelajaran yang aktif. pembelajaran aktif dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar dan menghidupkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### No Tabel 5

##### Membuat siswa menjadi partisipasi di dalam kelas

No	Indikator	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
5	Membuat siswa menjadi partisipasi di dalam kelas	✓	-	-	-	-

Sumber Data: SMK Tondini Nusantara

Sesuai dengan penuturan Sarkawi Siregar seorang siswa, ia mengatakan:

“Setelah menjelaskan materi pendidikan agama Islam kemudian guru pendidikan agama Islam selalu mengadakan tanya jawab kepada peserta didik. Akan tetapi dalam hal ini masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif didalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>58</sup>”

---

<sup>58</sup>Sarkawi Siregar, *wawancara* siswa SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara, Tgl 09 November 2022

Hasil observasi peneliti keaktifan belajar melalui kegiatan mencatat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Apabila peserta didik memilih khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan, membuat catatan dan memerlukan pemikiran dan memberi gambaran dalam belajar. Oleh karena itu, kegiatan mencatat yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dan sangat berfaedah untuk peserta didik dalam memahami dan mengatasi pelajaran.<sup>59</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti langkah-langkah yang ditempuh guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui pemahaman siswa SMK Tondini Nusantara Huta Lombang , yaitu dengan membuat pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang sudah di pelajari. Peneliti juga dapat mengetahui bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua telah melakukan upaya-upay yang diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan berbagai metode yang berbeda-beda, menggunakan media berupa infokus, dan sebagainya. Guru pendidikan agam Islam juga selalalu memberikan motivasi dan memiliki tekhnik dalam menyampaikan pelajaran.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Observasi, di kelas X SMK Tondini Nusantara Tgl, 15 November 2022

<sup>60</sup>Observasi di kelas X SMK Tondini Nusantara Tgl, 16 November 2022

## **2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam**

Guru memiliki peran penting dalam menemukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai sumber belajar sedemikian besar dan bahkan mendominasi proses pembelajaran sebagai satu satunya sumber belajar. Kemampuan guru yang rendah akan menghasilkan pembentukan kualitas yang rendah pula.

Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran dan tugas yang di embanya, tetapi juga turut ditentukan oleh gagasan/ide dan perilaku kreatif.

Dalam proses keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Tondini Nusantara huta Lombang Gunung Tua, tentu menghadapi kendala yang mengakibatkan tergangunya kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas. Adapun kendala yang dihadapi seorang guru yaitu :

### **1. Siswa lambat dalam belajar**

Siswa yang lambat dalam belajar yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran secara khusus. Siswa yang memiliki kondisi seperti ini yakni siswa yang memiliki tingkat

kecerdasan dibawah rata-rata dan sering bermasalah dalam pembelajaran.

Wawancara peneliti dengan Ibu Hasna mengatakan bahwa :

“kendala yang saya hadapi dalam proses pembelajaran yang dilakukan sering terganggu karena ada beberapa siswa yang memiliki keterlambatan merespon pembelajaran.”<sup>61</sup>

## 2. Siswa yang kekurangan motivasi

Siswa yang kurang motivasi belajar yaitu kondisi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar seperti bermalas-malasan. Pendapat ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Hasnah mengatakan bahwa:

Siswa sering malas belajar dan tidak memperdulikan pembelajaran tersebut di dalam ruangan dan siswa tersebut harus butuh dorongan dan motivasi yang kuat yang diberikan guru, lingkungan, dan terutama motivasi yang datang dari dalam dirinya sendiri.<sup>62</sup>

Karena itu seorang guru PAI harus bisa mempengaruhi belajar peserta didik dengan cara memotivasi peserta didik agar dalam proses pembelajaran peserta didik itu terdapat rangsangan, atau minat belajar sehingga pemahamannya akan pelajaran akan meningkat. Sebab, jika peserta didik kurang semangat saat belajar maka keaktifan belajar pun akan menurun dan proses pembelajaran dari guru pun tidak bisa memahami dengan baik.

## 3. Siswa yang bersikap dan memiliki kebiasaan buruk dalam belajar

---

<sup>61</sup>Ibu Hasnah Harahap, wawancara guru di SMK Tondini Nusantara, Tgl 09November 2022

<sup>62</sup> Ibu Hasnah Harahap, wawancara guru di SMK Tondini Nusantara, Tgl 09 November 2022

Kondisi siswa seperti ini sangat sering kita jumpai karena di dalam proses pembelajaran berlangsung akan memperlihatkan kebiasaan buruknya setelah guru memberikan materi yang tidak disenangi oleh siswa tersebut. Dari kondisi seperti ini ibu Hasnah Harahap mengatakan bahwa:

“Siswa yang memiliki kebiasaan buruk dalam pembelajaran karena ada beberapa faktor yang dialaminya salah satunya masalah keluarga, tidak menyukai materi yang diberikan, dan tidak suka terhadap guru yang mengajar materi pelajaran tersebut”.<sup>63</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti memang benar kendala yang dihadapi Ibu Hasnah Harahap akhir memang ada siswa yang memiliki kebiasaan buruk dalam pembelajaran karena ada faktor yang dialaminya salah satunya masalah keluarga.

#### 4. Siswa yang jarang hadir

Siswa yang jarang mengikuti pembelajaran, yaitu siswa/siswi yang menderita sakit dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga kehilangan sebagian besar kegiatan belajarnya di dalam kelas.

Dari wawancara dengan Ibu Hasnah Harahap mengatakan bahwa:

“Siswa yang sering tidak mengikuti pembelajaran berlangsung di kelas akan sulit untuk mengikuti pelajaran yang ditinggalkannya karena pelajaran tersebut akan membuat siswa menjadi terbebani oleh materi belajar yang banyak”.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Ibu Hasnah Harahap, wawancara guru di SMK Tondini Nusantara, Tgl 09 November 2022

<sup>64</sup> Ibu Hasnah Harahap, wawancara guru di SMK Tondini Nusantara, Tgl 14 November 2022

Observasi yang dilakukan peneliti memang benar kendala yang dihadapi Ibu Hasnah Harahap yaitu siswa yang sering tidak mengikuti pembelajaran berlangsung di kelas akan sulit untuk mengikuti pelajaran yang ditinggalkannya.<sup>65</sup>

Hal ini sesuai yang dikatakan Siti Siregar siswa kelas XII mengatakan bahwa :

“Siswa yang jarang hadir itu lebih banyak memiliki waktu belajar khusus untuk mengulangi pelajaran-pelajaran yang telah ditinggalkannya, untuk siswa tersebut harus lebih banyak belajar lagi”.<sup>66</sup>

Dari beberapa temuan yang penulis dapatkan bahwa kendala-kendala yang di alami oleh guru PAI di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua yaitu siswa yang memiliki kelambataan dalam belajar, siswa yang kurang motivasi dalam belajar, siswa yang bersikap dan memiliki kebiasaan buruk, dan siswa yang jarang mengikuti proses belajar mengajar dikelas.

### **3. Solusi guru Pendidikan Agama Islam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua .**

Terlepas dari kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar belajar Pendidikan

---

<sup>65</sup> Observasi di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Tgl 14 November 2022

<sup>66</sup>Siti Siregar, wawancara siswa SMK Tondini Nusantara kelas XII, tgl 14 November 2022

Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi dalam menghadapi kendala-kendala yang menghambat atau membentengi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

a. Siswa dengan ide yang kreatif

Dengan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif melibatkan peran siswa, dengan demikian akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Sebagai pendidik guru hanya menyampaikan informasi saja, tetapi siswa dapat mereleasisikannya namun perlu di ingat tidak hanya siswa yang harus melakukannya. Akan tetapi guru Agama lebih dituntut lagi untuk melakukannya sebagai kepribadianya dalam mengajar harus menyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diikuti siswanya. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dituntut harus berusaha menanggulangi kendala-kendala yang menghadang rintangan yang ada.

Dalam hasil observasi yang peneliti lakukan dalam usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi siswa yang lambat dalam belajar, maka guru akan membuat pelajaran tambahan untuk membimbing siswa supaya tidak terlambat dalam mata pelajaran yang telah lalu. Sehingga peserta didik tidak tertinggal mata pelajaran.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Observasi di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Tgl 14 November 2022

b. Memberikan motivasi yang tinggi.

Hasil wawancara dengan Ibu Hasnah Harahap menjelaskan bahwa:

Memotivasi peserta didik adalah bentuk usaha seorang guru agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. Motivasi sangatlah penting yang harus ditingkatkan bagi peserta didik yang malas dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena yang bisa membantu dalam keberhasilan pendidikan ini bukan hanya guru saja namun peserta didiknya itu sendiri yang berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>68</sup>

c. Memberikan sikap yang baik saat belajar.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hasnah Harahap mengatakan bahwa:

“Sikap dan kebiasaan buruk, saya sebagai guru menjadikan siswa sebagai teman untuk mengetahui latar belakang yang sedang dialaminya. Dan membuat siswa tersebut lebih akrab kepada gurunya, seperti selalu membuat lelucon di sela-sela pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk membuat peserta didik merasa tegang dan takut”<sup>69</sup>.

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Sri Mawarni bahwa:

“Untuk mengatasi kendala terhadap peserta didik yang bersikap dan memiliki kebiasaan buruk dalam belajar, saya sebagai guru menjadikan peserta didik sebagai teman juga sebagai tempat curhat dengan cara pada saat istirahat saya mendekati siswa yang memiliki kebiasaan buruk tersebut dan bercerita layaknya teman biasa”<sup>70</sup>.

---

<sup>68</sup>Ibu Hasnah Harahap, wawancara guru di SMK Tondini Nusantara, Tgl 14 November 2022

<sup>69</sup>Ibu Hasnah Harahap, wawancara, guru di SMK Tondini Nusantara, Tgl 14 November 2022

<sup>70</sup>Ibu Sri Mawarni Harahap S.Pd, wawancara guru di SMK Tondini Nusantara, Tgl 14 November 2022

d. Memberikan les tambahan

Untuk mengatasi siswa yang tidak hadir siswa yang sering tidak hadir seorang guru pendidikan agama Islam membuat les tambahan terhadap siswa tersebut supaya siswa tidak tinggal pelajaran dari teman temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Mora Sp mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran, saya sebagai guru membuat jam khusus tambahan seperti di rumah siswa orangtua diarahkan gurunya supaya memiliki guru pembimbing agar siswa tidak ketinggalan pelajaran dengan siswa lainnya”.<sup>71</sup>

Dari beberapa temuan yang peneliti dapatkan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi membimbing peserta didik untuk dapat lebih memahami tentang keteladanan Nabi.<sup>72</sup>

Proses pembelajaran berjalan lancar bila siswa aktif dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami sehingga mereka terlihat aktif dalam belajar. Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar.

Dalam pembelajaran, siswalah yang menjadi pelaku kegiatan belajar. Demikian pula dalam pembelajaran, agar siswa berperan sebagai

---

<sup>71</sup> Bapak Mora Sp, wawancara guru di SMK Tondini Nusantara, Tgl 14 November 2022

<sup>72</sup> *Observasi* di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang, tgl 14 November 2022

pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya mengondisikan pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Kondisi pembelajaran yang efektif ditopang oleh minat dan perhatian siswa dalam belajar. Kondisi ini disadari oleh guru PAI Hasna Idawati mengatakan bahwa''meningkatkan keefektifan belajar siswa sangatlah penting. Di sisi lain seorang guru Pendidikan Agama Islam harus pandai menggunakan berbagai variasi mengajar.<sup>73</sup>

Bedasarkan hasil observasi pada tanggal 14 november 2022, tentang proses pembelajaran di dalam kelas. Guru menggunakan metode ceramah dalam menerangkan materi pendidikan agama Islam. Lingkungan yang panas sehingga membuat siswa agak malas mengikuti mata pelajaran, tetapi guru masih menerangkan samapi siswa tersebut mengerti dengan apa yang diterangkan oleh guru.<sup>74</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar pendidikan agama Islam di SMK Tondini Nusantara adalah pemberian motivasi, memberikan umpan balik, penugasan kepada siswa, dan hukuman yang membuat siswa jadi berpartisipasi dalam kelas sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>73</sup>Ibu Hasnah Harahap, wawancara guru di SMK Tondini Nusantara, Tgl 14 November 2022

<sup>74</sup>*Observasi* di SMK Tondini Nusantara Huta Lombagng, tgl 14 November 2022

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam yaitu, siswa yang lambat dalam belajar, kekurangan motivasi dalam belajar, siswa yang memiliki kebiasaan buruk dalam belajar, serta siswa yang jarang mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Adapun untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam tentang siswa yang lambat dalam belajar, guru pendidikan agama islam memberikan pelajaran tambahan atau ekstra untuk melatih dan membimbing siswa supaya tidak memiliki keterlambatan lagi dalam pembelajaran. Kekurangan motivasi yang di berikan kepada siswa akan mengurangi keaktifannya di dalam kelas, oleh karena itu guru harus selalu memberikan motivasi seperti pemberian nilai tambahan supaya siswa menjadi lebih semangat dan bergairah dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pemberian motivasi ini bukan hanya datang dari guru melainkan dari lingkungan sosial dari siswa juga salah satu faktor untuk membuat siswa lebih termotivasi kembali dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk mengatasi siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan buruk, siswa tersebut di jadikan sebagai teman untuk mengetahui latar belakang permasalahan yang sedang di alami peserta didik. Untuk mengatasi kendala siswa yang jarang hadir seorang guru pendidikan agama Islam membuat les tambahan terhadap siswa tersebut supaya tidak ketinggalan mata pelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua, yaitu dengan menggunakan pemberian motivasi kepada peserta didik, penugasan kepada peserta didik, memberikan umpan balik, serta memberikan hukuman kepada peserta didik. Sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas utara, yaitu siswa yang lambat dalam belajar, siswa yang kekurangan motivasi, siswa yang memiliki kebiasaan buruk dalam belajar, dan siswa yang jarang mengikuti pembelajaran.
3. Solusi guru Pendidikan Agama Islam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara, yaitu siswa dengan ide yang kreatif, memberikan motivasi yang tinggi, membiasakan siswa akrab dengan guru, guru pendidikan agama islam memberikan pelajaran tambahan atau ekstra

untuk melatih dan membimbing siswa supaya tidak memiliki keterlambatan lagi dalam pembelajaran. Pemberian motivasi ini bukan hanya datang dari guru melainkan dari lingkungan sosial dari siswa juga salah satu faktor untuk membuat siswa lebih termotivasi kembali dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk mengatasi siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan buruk, siswa tersebut di jadikan sebagai teman untuk mengetahui latar belakang permasalahan yang sedang di alami peserta didik. Untuk mengatasi kendala siswa yang jarang hadir seorang guru pendidikan agama Islam membuat les tambahan terhadap siswa tersebut supaya tidak ketinggalan mata pelajaran.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran para peserta didik, supaya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik dan benar.

### **2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam**

Untuk semua upaya yang dilakukan guru bidang pendidikan agama islam yang mengajar di SMK tondini nusantara huta lombang gunung tua padang lawas utara secara optimal diharapkan akan dapat terus berlanjut meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dapat meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi siswa maupun pihak guru.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Program-program yang telah dilaksanakan di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara dalam menangani keaktifan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam terus di tingkatkan dan diberi dukungan yang baik kepada guru, khususnya guru di bidang studi pendidikan agama Islam baik dari segi material maupun non material.

### 4. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap dapat digunakan selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karna penelitian yang dilakukan jauh dari kata sempurna peneliti mengaharapkan mengaharapkan adanya banyak penelitian untuk tema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Albo dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Arifin Tajul, *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Asfiati, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana Bekerja sama dengan IAIN Padangsidempuan Press, 2022.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- A. M, Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Rajawali, 1994.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 2009.
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran efektif*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dan Interaksi Edukatif*, Jakarta; Pt. Rineka Cipta, 2010.
- Hadirja, Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*, Jakarta: Friskan Agung Insani, 2000
- Hidayat Sholeh, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Masitoh dan Laksmi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Cet, 2009.
- Munir, Abdullah, *Guru Adalah Teladan*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosda Karya, 1995.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjamasin: Antasari Pers, 2011.
- Rangkuti Ahmad, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sinar, *Metode Active Learning upaya peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa*, Yogyakarta, DEEPUBLISH, Group Penerbitan Cv Budi Utama, cetakan pertama.
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Sumiati Dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Tohariddin, Moh, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, Klaten: Lakeisha, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Surabaya: Kesindo Utama, 2006
- Yamin Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa* , Jakarta: Gaung Persada, 2007.

### **Pedoman Observasi**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara ”** maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut ini:

Nama Sekolah : SMK Tondini Nusantar

Alamat Sekolah : jln, Gunung Tua Langga Payung

Hari/Tanggal : Senin/ 14 Maret 2022

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Selalu</b>	<b>Sering</b>	<b>Kadang</b>	<b>Jarang</b>	<b>Tidak Pernah</b>
1	Memberikan Motivasi di awal pertemuan		✓			
2	Mengingatkan siswa untuk meningkatkan belajar		✓			
3	Memberikan stimulus		✓			
4	Memberikan siswa petunjuk cara mempelajari pokok bahasan yang ada			✓		
5	Memancing partisipasi siswa supaya dapat meningkatkan aktivitas belajar dengan memberikan pertanyaan		✓			
6	Memberikan umpan balik dengan memberikan hadiah		✓			
7	Siswa dan guru diarahkan membuat rangkuman hasil kerja siswa			✓		

## Pedoman Wawancara

### A. Wawancara dengan Guru PAI

1. Apakah Bapak/ Ibu Guru sudah memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran ?
2. Apakah Bapa/ Ibu guru sudah menjelaskan tujuan kemampuan dasar terhadap siswa?
3. Apakah Bapak/ Ibu guru sudah mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa ?
4. Bagaimana Bapak/ Ibu guru memberikan stimulus terhadap siswa?
5. Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru untuk memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?

### B. Wawancara dengan siswa

1. Apakah siswa merasa kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru?
2. Apakah solusi bagi siswa yang tidak mampu mencapai tujuan belajar?
3. Apakah ada siswa yang bersikap buruk dalam belajar?
4. Bagaimana siswa yang kurang motivasi dalam belajar

## **DOKUMENTASI HASIL OBSERVASI**

**Gambar : 1**  
**Pintu Gerbang Masuk SMK Tondini Nusantara**



Sumber Gambar : Observasi di SMK Tondini Nusantara

**Gambar : 2**  
**Taman Sekolah SMK Tondini Nusantara**



Sumber Gambar : Observasi di SMK Tondini Nusantara

**Gambar : 3**  
**Lapangan Futsal dan kelas SMK Tondini Nusantara**



Sumber Gambar : Observasi di SMK Tondini Nusantara

**Gambar : 4**  
**Lapangan Badminton dan LAB Bahasa SMK Tondini Nusantara**



Sumber Gambar : Observasi di SMK Tondini Nusantara

**Gambar : 5**  
**Aula SMK Tondini Nusantara**



Sumber Gambar : Observasi di SMK Tondini Nusantara

**Gambar : 6**  
**Wawancara dengan siswi**



Sumber Gambar : Observasi di SMK Tondini Nusantara

**Gambar : 7**  
**Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK**



Sumber Gambar : Observasi di SMK Tondini Nusantara

**Gambar : 8**  
**Metode Pembelajaran**



Sumber Gambar : Observasi di SMK Tondini Nusantara

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### A. Identitas Pribadi

Nama : Mawarni Siregar  
NIM : 1820100318  
Tempat/Tanggal Lahir : Rondaman, 10 Juli 1999  
e-mail/ No HP : mawarnisiregar1999@gmail.com/082288476931  
jenis kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara  
Alamat : Rondaman Jae, Halongonan Timur Padang Lawas  
Utara

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Syafii Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Parida Aminah  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Rondaman Jae, Halongonan Timur Padang Lawas  
Utara

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 100730 Rondaman Tamat Tahun 2012  
SMP : PON-PES ATH-THOHIRIYAH Gunung Selamat  
Tamat Tahun 2015  
SMA : PON-PES ATH-THOHIRIYAH Gunung Selamat  
Tamat Tahun 2018



**KEMENTERIAN AGAMA, REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-3384 /In.14/E.1/TL.00/11/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Th. Kepala SMK Tondini Nusantara Huta Lombang  
Gunung Tua Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mawami Siregar  
Nim : 1820100318  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Rondaman

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 2 November 2022  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafida Siregar, S.Psi., MA  
NIP. 197012242006042001



**INSTITUT O B SIREGAR**  
**YAYASAN PERGURUAN TONDINI NUSANTARA**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SWASTA**  
**KOMPETENSI KEAHLIAN: AGRIBISNIS TANAMAN PERKEBUNAN**

Jl. Lintas Gunungtua-Langga Panyung Km 2.5 Hutalombang Kode Pos: 22753 Email Sekolah: [smk.tondini@yahoo.co.id](mailto:smk.tondini@yahoo.co.id) NPSN: 10220627

BIDANG KEAHLIAN: AGRIBISNIS DAN AGROTEKNOLOGI PROGRAM KEAHLIAN: AGRIBISNIS PRODUKSI TANAMAN

Surat Nomor : 421.5/ 251/ SMK/TN/XI/2022

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Yth,

Kepala Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Syahada Padang Sidempuan

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 02 November 2022 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Mawarni Siregar dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Tondini Nusantara Hutalombang Gunungtua Padang Lawas Utara".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan dari kami, di buat dengan kesadaran penuh dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gunungtua, 14 November 2022

Kepala SMK Swasta Tondini Nusantara



**OTTO AYANA SIREGAR, S.T**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B2460 /Un.28/E.1/Pf. 00.9/6/2023

☞ Juni 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**  
**Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. Drs. H. Syanan, M.Pd

(Pembimbing I)

2. Hj. Hamidah, M.Pd

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Mawarni Siregar  
Nim : 1820100318  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua Padang Lawas Utara

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Nuliani Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 197409212005011002